

Penerapan Metode Karyawisata berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi (Implementing Field Trip Method With video Media Aid for Increase Narrative Writing Skill)

Maya Sofiun Naqiyah, Suhartiningsih, Rusdhianti Wuryaningrum.
Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: suhartiningsihfkip@yahoo.co.id

Abstrak

Menulis adalah kegiatan yang kompleks untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis, lebih khusus dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran menulis narasi di kelas VIIA Mts Tarbiyatul Huda masih belum tuntas. Banyak siswa yang kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, menulis cerita secara kronologis, dan menyatukan dan memadukan paragraf. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada prasiklus 32,3%, siklus I 73,5%, dan siklus II 85,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Kata Kunci: karyawisata, menulis narasi, video

Abstract

Writing is a complex activity to express ideas, mind, and feelings in the written form, spesificially in narrative writing learning at the school. Based on observation result, known that narrative writing learning on VIIthA class MTs Tarbiyatul Huda is still uncomplete. Students have difficulties when expressing idea in the written form, writing cronological story, and composing unity and cohesiveness in paragraph. This research is a class action research by implementing a field trip method with video media aid to solve that student problems. The result show the clasical completeness on pre pre-cycle 32,3%, cycle I 73,5%, and cycle II 85,2%. It can be concluded that field trip method with video media aid can improve narrative writing skill.

Keywords: field trip, narrative skill, video

Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks sebagai wadah menuangkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan (1986:15) menegaskan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menuangkan bahasa tulis sebagai media penyampai. Dengan terampil menulis, akan terdapat perkembangan positif pada pribadi siswa. Sesuai dengan pernyataan Tarigan (1986:22) yang menjelaskan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar belajar berpikir kritis sehingga memperdalam daya tanggap atau persepsi terhadap suatu masalah. Menulis juga membelajarkan siswa untuk menceritakan pengalaman, ide-ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIA MTS Tarbiyatul Huda menunjukkan adanya permasalahan pada pembelajaran KD 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Dari 34 siswa hanya 11 siswa

yang berhasil mencapai KKM. Sebanyak 23 siswa nilainya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara persentase, tingkat ketuntasan klasikalnya hanya 32,3%. Setelah dilakukan analisis terhadap tulisan-tulisan siswa, ternyata siswa mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Tulisan siswa sangat singkat. Hal itu menyebabkan kronologi cerita yang harus muncul dalam karangan narasi kurang begitu tampak. Selain itu, pola pengembangan paragrafnya kurang baik, yang ditandai dengan tidak adanya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil tulisan siswa yang singkat dan mengindikasikan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis narasi.

Saya senang sekolah di MTs Tarbiyatul Huda. Saya mempunyai adik yang sangat nakal. Kalau saya pergi sekolah selalu diganggu adik. Lalu saya telat datang ke sekolah

sehingga dimarahi pak guru. Saya dihukum berdiri dilapangan upacara.

Tulisan di atas menunjukkan tidak terdapat kepaduan dalam pengembangannya yang ditandai dengan tidak terdapatnya satu ide pokok yang ingin diceritakan. Selain itu, sebagai sebuah karangan narasi, tulisan tersebut tidak mengembangkan alur cerita dengan baik. Artinya siswa masih belum mampu mengungkapkan pikirannya dalam tulisan tersebut.

Diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis narasi. Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis narasi adalah sulit mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan, kronologi cerita yang dibuat kurang begitu tampak, dan tidak terdapatnya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Metode karyawisata merupakan pilihan metode yang dinilai akan mengatasi masalah-masalah siswa dalam menulis narasi. Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan memberikan kesan yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, kronologi kegiatan karyawisata dan kesan-kesan yang didapatkan siswa akan mampu menginspirasi siswa dalam menulis narasi.

Dalam penelitian ini, siswa akan diajak untuk berkaryawisata ke tempat produksi bahan bangunan. Tempat produksi bahan bangunan dipilih karena berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama guru kelas, tempat ini akan menambah wawasan siswa tentang seluk-beluk berwiraswasta. Hal ini dinilai bermanfaat karena selama ini mayoritas lulusan MTs Tarbiyatul Huda melanjutkan ke sekolah kejuruan. Selain itu, tempat tersebut letaknya dekat dengan sekolah sehingga akan memudahkan guru dalam membimbing siswa.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini hendaknya juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hamalik (2004:235) menyatakan bahwa pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang yang mampu mengoptimalkan penguasaan materi. Dalam penelitian ini digunakan media video sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan media video siswa akan lebih mudah mengingat kembali peristiwa yang dialami selama melakukan kegiatan karyawisata dan akan menambah inspirasi siswa dalam menulis narasi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video. Dengan demikian dapat difokuskan dua rumusan masalah, yaitu: 1) bagaimanakah penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013? dan 2) bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara kolaboratif antara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Alur penelitian dalam bentuk siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: diadaptasi dari Arikunto, 2008:16)

Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyatul Huda. MTs Tarbiyatul Huda terletak di jalan Kartini no. 57 Kemuningsari Kidul, kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 siswa.

Data dalam penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan berdasarkan koreksi yang ditemukan dari tulisan narasi siswa. Data kuantitatif adalah nilai tulisan narasi siswa baik sebelum atau sesudah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video. Data-data tersebut didapatkan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia MTs Tarbiyatul Huda dan siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis terdiri dari tiga alur, yaitu: 1) penelaahan; 2) penilaian dan pengkategorian; 3) penyimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Penelaahan, menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar observasi, hasil wawancara, lembar penilaian, dan dokumentasi.
- 2) Penilaian dan Pengkategorian

Penilaian hasil karya dianalisis sebagai berikut.

- a) menghitung hasil tes menulis narasi siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b) menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2006: 39)

Pada penelitian ini ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh MTs Tarbiyatul Huda, yaitu:

- (1) seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70
- (2) kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat 75% yang telah mencapai skor ≥ 70

3) Kesimpulan

Menyimpulkan semua data yang sudah dianalisis kemudian dibuat sebuah kesimpulan untuk menggambarkan hasil temuan secara umum.

Instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan rubrik penilaian kemampuan menulis narasi. Instrumen pemandu analisis data berupa tabel ketuntasan hasil belajar dan tabel hasil perbandingan tes kemampuan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus. Tindakan prasiklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Selain tindakan, Dalam dua pertemuan tersebut juga dilakukan kegiatan observasi, wawancara dan refleksi.

Pada pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menerangkan materi menulis buku harian dengan pola pengembangan narasi. Guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru menunjukkan contoh buku harian dalam bentuk karangan narasi yang terdapat di dalam buku paket. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bosan. Kebosanan siswa terlihat ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan, bergurau, dan mengobrol dengan temannya. siswa merasa pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik. Pada kegiatan penutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari cara mengembangkan buku harian menjadi karangan narasi. Guru tidak menyampaikan kesimpulan pembelajaran karena alokasi waktu pembelajaran telah habis. Kemudian, guru menutup pelajaran dengan salam.

Tahap prasiklus dilanjutkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan kegiatan pembuka. Setelah itu, guru menanyakan tugas menulis buku harian kepada siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Ternyata masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakannya. Guru membimbing siswa yang belum selesai mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tugas menulis buku harian di depan kelas dan menugasi siswa-siswa lainnya untuk menganalisis tulisan yang dibacakan temannya tersebut. Selanjutnya, guru menugasi semua siswa untuk mengembangkan tugas menulis buku hariannya ke dalam bentuk karangan narasi. Siswa terlihat

tidak bersemangat dan lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran ini dengan kegiatan penutup. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru. Guru langsung menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diberikan karena alokasi waktu sudah habis.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran prasiklus. Dari 34 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 32,3%. Sisanya, sebanyak 23 siswa dengan persentase 67,7% belum mencapai KKM. Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa juga belum tuntas karena masih 32,3%.

Pada kegiatan prasiklus, observer juga melakukan kegiatan wawancara kepada guru dan siswa. Guru mengatakan bahwa siswanya memang banyak mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran menulis, lebih khusus pada pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa pun mengakui bahwa mereka bosan dengan pembelajaran menulis buku harian tersebut. Siswa merasa suasana kelas membosankan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran narasi. Solusi guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video. Dengan metode karyawisata berbantuan media video, siswa akan mendapatkan pengamalan secara langsung. Dengan demikian, siswa akan mempunyai bahan cerita untuk ditulis. Selain itu, kegiatan karyawisata akan menghilangkan kebosanan siswa, sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan pada siklus I. Perencanaan pada siklus I dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah. Secara rinci, perencanaan ini meliputi:

- (1) Menyusun perangkat pembelajaran .
- (2) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran.
- (3) Mempersiapkan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat karyawisata.
- (4) Mempersiapkan alat rekam video (*handycam*).
- (5) Menyiapkan *viewer* untuk memutar video karyawisata pada pertemuan kedua.

Pertemuan pertama dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menerangkan materi menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi dengan menyajikan sebuah contoh buku harian dalam bentuk karangan narasi. Siswa arahkan untuk mengidentifikasi contoh tersebut dengan tujuan agar siswa mampu memahami ciri-ciri dan

pola pengembangan karangan dalam bentuk narasi. Kegiatan selanjutnya adalah berkaryawisata. Guru menyampaikan tujuan dilakukannya karyawisata dan teknis pelaksanaannya. Setelah siap, siswa dengan didampingi guru mulai berangkat ke lokasi karyawisata. Siswa ditugaskan untuk mencatat butir-butir kejadian yang dialami sesuai urutan waktu terjadinya. Guru dibantu observer mulai merekam kegiatan karyawisata siswa. Di lokasi karyawisata, siswa mengamati pekerja, berwawancara, dan mencoba membantu membuat bahan bangunan. Setelah selesai berkaryawisata, siswa kembali ke sekolah. Ketika berada di kelas, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat menyusun kerangka kronologi dan mengecek pekerjaan siswa. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan tanya jawab secara klasikal dan menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan dilanjutkan pada pertemuan kedua. Guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan bahwa akan ditampilkan video rekaman dari kegiatan karyawisata. Guru memutar video karyawisata menggunakan laptop dan menampilkannya melalui *viewer*. Siswa diperintahkan untuk mengoreksi kembali kerangka karangan yang telah disusun. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Setelah siswa selesai, guru melakukan pembahasan terhadap beberapa tulisan siswa dengan melalui diskusi secara klasikal. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran secara umum dan memberikan kesimpulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode karyawisata berbantuan media video sudah diterapkan dengan cukup baik sehingga siswa terlihat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga menunjukkan adanya peningkatan.

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda. Berdasarkan hasil wawancara seorang siswa bernama Hadi Hidayatullah, dapat disimpulkan siswa senang belajar menulis narasi menggunakan metode karyawisata berbantuan media video karena dapat memperoleh informasi secara langsung dan suasana pembelajaran lebih santai dan tidak menegangkan. Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa metode karyawisata berbantuan media video dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi menulis narasi.

Refleksi pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi tugas siswa. Refleksi hasil observasi menunjukkan pembelajaran sudah dilaksanakan guru dengan baik. Namun, guru harus lebih mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus lebih mampu mengefektifkan alokasi waktu dan bimbingan kepada siswa saat mengembangkan karangan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengaku senang dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode

karyawisata berbantuan media video karena tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pembelajaran menulis narasi prasiklus. Di sisi lain, hasil analisis terhadap tugas siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang mencapai KKM berjumlah 25 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Karena ketuntasan klasikalnya masih 73,5%, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Berikut ini beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II.

- (1) Guru meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan.
- (2) Guru sebaiknya melakukan bimbingan secara lebih merata.
- (3) Guru memberikan penjelasan tentang aspek-aspek penilaian pembelajaran.
- (4) Pada siklus II, kegiatan karyawisata digantikan dengan video karyawisata siklus I. Dengan demikian, bimbingan guru kepada siswa akan lebih intensif.

Pada siklus II, perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Secara rinci, perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Menyusun perangkat pembelajaran.
- (2) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran.
- (3) Memodifikasi rekaman video karyawisata pada pembelajaran siklus I.
- (4) Menyiapkan *viewer* untuk pemutaran video karyawisata dan pengeras suara.
- (5) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

Tindakan pertama pada siklus II dilaksanakan dalam pertemuan pertama. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas. Pada kegiatan inti, guru membagikan 2 buah karangan narasi dari hasil tulisan siswa pada siklus I. Selanjutnya, melalui kegiatan tanya jawab guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi kronologi, pola pengembangan, pilihan kata, dan tata penulisannya. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan menjelaskan bahwa akan ditampilkan rekaman video kegiatan karyawisata. Guru memutar rekaman video karyawisata siswa dengan menggunakan laptop dan menampilkannya melalui *viewer*. Siswa ditugaskan untuk menulis kerangka karangan secara kronologis. Selanjutnya, guru memutar kembali video karyawisata dengan tujuan agar siswa dapat mencocokkan kerangka karangannya. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup dengan cara memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang telah ditulis dan melakukan tanya jawab secara klasikal.

Tindakan siklus II dilanjutkan pada pertemuan kedua. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi dan membagikan LKS. Pada kegiatan inti, guru memaparkan beberapa hal dalam kerangka karangan yang harus diperbaiki. Siswa membenahi bagian-bagian dari kerangka karangan seperti urutan kronologi dan kesesuaian kerangka karangan dengan kejadian. Kemudian

guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi pada LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan LKS dan melakukan pembahasan pada beberapa tulisan siswa melalui kegiatan diskusi secara klasikal. Selanjutnya, guru menutup pelajaran dengan melakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab dan menyampaikan kesimpulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan guru saat siklus I sudah mampu dilaksanakan dengan baik. Di sisi lain, secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga menunjukkan adanya peningkatan.

Wawancara dilakukan kepada guru dan dua orang siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada dua siswa bernama Siti Aisyah dan Yoga Isnaini, dapat disimpulkan bahwa siswa senang belajar menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Siswa merasa media video yang ditampilkan guru pada siklus II sangat menarik. Di sisi lain, guru mengatakan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Refleksi pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil kegiatan observasi, wawancara, dan evaluasi tugas siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung tampak lebih baik dibandingkan siklus I. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran menulis narasi dengan baik karena diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video dengan baik. Di sisi lain, berdasarkan hasil analisis tes (tugas individu siswa) pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 34 siswa dan yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini sebesar 85,2%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah, pembelajaran ini dapat dikatakan tuntas (berhasil).

Pada pembelajaran prasiklus, siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 23 siswa (67,6%) sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (32,3%). Pada siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa (73,5%) sedangkan 9 siswa (26,4) masih belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus II, nilai-nilai siswa semakin meningkat dan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (85,2%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (14,7%). Secara klasikal, persentase ketuntasannya sebesar 85,2%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata berbantuan media video mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda tahun pelajaran 2012/2013. Kerangka

karangan yang disusun siswa sudah runtut dan sesuai dengan kronologi kejadian yang dialami siswa. Pola pengembangan paragrafnya sudah baik, yang ditandai dengan adanya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Selain itu, dengan bantuan media video, siswa dapat mengingat lagi kejadian yang telah dialami. Pada tahap prasiklus terdapat 11 siswa (32,3%) yang mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 23 siswa (67,6%). Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu dari 11 siswa menjadi 25 siswa (73,5%). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 29 siswa (85,2%) dan sisanya, sebanyak 5 siswa (14,7%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) guru dapat menggunakan metode karyawisata berbantuan video sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang membutuhkan inspirasi; 2) peneliti lain dapat melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode karyawisata berbantuan media video pada kajian lain. Selanjutnya, peneliti lain juga dapat mencoba memberikan alternatif solusi lain dalam pembelajaran narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran lain.

Daftar Rujukan

- [1] Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Engkoswara. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- [4] Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- [6] Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.